

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (*reliable*) yang diperoleh secara teoretis dan empiris mengenai hubungan antara *Self Efficacy* dan *Self Esteem* dengan prokrastinasi siswa SMK Darul Mukminin Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darul Mukminin Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Matraman No Jakarta Timur. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kausalitas yang menggunakan data primer untuk variabel bebas dan variabel terikat. Dalam metode *survey* peneliti mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kepada sampel yang telah ditentukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”¹.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Darul Mukminin Jakarta yang berjumlah 208 orang. Berikut ini disajikan mengenai populasi seluruh SMK Darul Mukminin Jakarta pada tahun ajaran 2010/2011.

Tabel. III.1
Populasi Penelitian

Kelas	Program Keahlian		Jumlah
	Akuntansi	Adm. Perkantoran	
X	22	76	98
XI	23	35	58
XII	20	32	52
Jumlah	65	143	208

Sumber : Tata Usaha SMK Darul Mukminin Jakarta September 2011

Populasi terjangkau penelitian ini adalah Siswa kelas XI (sebelas) yang berjumlah 58 siswa. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan berjumlah 51 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen (kelas) mendapat kesempatan yang sama untuk

¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 61.

dipilih menjadi anggota sampel². Perhitungan jumlah sampel tersebut dapat diamati di Tabel III.2.

Tabel III.2
Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI AK	23	$\frac{23 \times 51}{58}$	20
XI AP	35	$\frac{35 \times 51}{58}$	31
Jumlah	58		51

Data diolah peneliti

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, dengan variabel X_1 adalah *self efficacy*, variabel X_2 adalah *self esteem* dan variabel Y adalah prokrastinasi. Data yang digunakan untuk variabel X_1 , X_2 dan Y adalah data primer.

1. Prokrastinasi

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah perilaku penundaan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengerjakan suatu tugas tanpa alasan dan tujuan. Dapat juga disebabkan oleh kebiasaan serta emosional yang mengakibatkan perasaan cemas dan gelisah sehingga cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.

² J.Supranto, Statistik: *Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga 2000) , h.23

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Yang terdiri dari instrument yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya prokrastinasi. Prokrastinasi mencerminkan indikator penundaan dan sub indikator penyelesaian tugas, melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dan persiapan ujian.

c. Kisi – Kisi Instrumen Prokrastinasi

Tabel III.3
Kisi – Kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Sesudah Uji Coba	
			+	-	+	-
Prokrastinasi	Penundaan	Penyelesaian Tugas	1,10, 13,16	4, 19, 7*	1,9, 12,15	4, 18
		Melakukan Aktivitas Lain Yang Lebih Menyenangkan	5, 14, 18	2, 8, 11,17	5, 13, 17	2, 7, 10, 16
		Persiapan Ujian	17,18, 19, 20*	3, 6	17,18, 19	3, 6

Keterangan:* (butir pernyataan yang drop)

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk Variabel Prokrastinasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert sebanyak 20 butir dengan pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel prokrastinasi seperti yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel prokrastinasi. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi. Setelah disetujui selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas X SMK Darul Mukminin Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:³

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

X_i : Skor X

$\sum X_i$: Jumlah Skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor Total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

³ *Ibid.*, h. 369

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji coba terdapat 2 pernyataan yang drop dan 18 pernyataan yang valid. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁴

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

- dimana: r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = Jumlah butir instrumen
 S_i^2 = Varians butir
 S_t^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:⁵

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_t^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

⁴ Sumarna, Surapranata, Analisis, Validitas, Realibilitas & Interpretasi Hasil Tes, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 114

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 178

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0.694 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0.600-0.799), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 18 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur prokrastinasi.

2. *Self Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self Efficacy adalah adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas dengan sukses yang meliputi tiga dimensi yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku).

b. Definisi Operasional

Self Efficacy diukur dengan menggunakan instrumen NGSE (New General *Self efficacy*) yang dikembangkan oleh Chen, Gully, dan Eden (2001) yang memiliki *internal consistency reliability* sebesar $\alpha=0.86$. Pernyataan dalam NGSE berasal dari tiga dimensi *self efficacy*, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. NGSE juga sudah diterapkan di beberapa penelitian seperti penelitian dari Diemo Urbig yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha=0.95$. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Charles Hains dan Ineson yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha=0.91$. Penelitian lainnya dari dan Charles A. Scherbaum, dkk. yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha=0.85$. Instrumen NGSE terdiri dari 8 butir ítem pernyataan.

Pernyataan dalam NGSE berasal dari 3 dimensi *self efficacy* yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Berikut dimensi *Self Efficacy* yang dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Dimensi Variabel *Self Efficacy*

Variabel	Sub Indikator
<i>Self Efficacy</i>	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)
	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)
	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)

Pengisian kuesioner *NGSE* menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5 dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6
Skala Penilaian Untuk Variabel *Self Efficacy*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR: Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

3. *Self Esteem*

a. Definisi Konseptual

Self esteem adalah penilaian seorang individu baik bersifat positif maupun negatif dan merasa bahwa dia berharga yang terdiri dari dua dimensi yaitu *self liking* (menyukai diri) dan *self competence* (kompetensi diri).

b. Definisi Operasional

Self esteem diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Romin W. Tafari and W.B. Swann yang disebut dengan *self liking and self competence scale-revised* (SLCS-R Items). Instrumen yang digunakan terdiri menjadi 4 bagian yang terdiri dari *self competence negative item* (SC-), *self competence positive item* (SC+), *self liking negative item* (SL-), dan *self liking positive item* (SL+). Instrumen ini telah digunakan oleh Eric Jabal dengan reabilitas sebesar 0,90⁶ dan Ross B Wilkinson dengan reabilitas sebesar 0,90⁷

⁶Eric Jabal, "Learning From Hongkong Alumni: Lessons for School Leadership", *International Journal of Leadership in Education*, Vol 9 Nomor 1, January-March 2006, h. 30

⁷Ross B. Wilkinson, "Age and Sex Differences in the Influence of Attachment Relationships on Adolescent Psychological Health", *The Australian Educational and Developmental Psychologist*, Vol 23 Nomor 2, 2006, hal. 92

Tabel III.7
Dimensi Variabel *Self-Esteem*

Variabel	Dimensi
<i>Self Esteem</i>	<i>Self Liking</i> (menyukai diri)
	<i>Self Competence</i> (kompetensi diri)

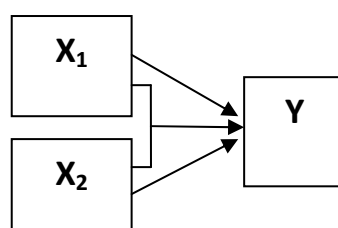
Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self esteem* adalah instrument berbentuk skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai 1 hingga 5. Alternatif jawaban yang digunakan dan bobot skornya dapat dilihat pada tabel III.8:

Tabel III.8
Skala Penilaian untuk *Self-Esteem*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu:



Keterangan:

X_1 = Variabel bebas (*Self Efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (*Self Esteem*)

Y = Variabel Terikat (Prokrastinasi)

————→ = Arah Hubungan

G. Teknik Analisa Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*⁸.

⁸Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta : Gava Media, 2009), h.56-58.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05⁹.

⁹Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), h.73.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear.
- 2) H_a : artinya data linear.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas¹⁰.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

¹⁰Duwi Priyatno, *op.cit.*,h.59.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas¹¹.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

¹¹*Ibid*, h. 60.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat¹².

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Variabel Terikat (prokrastinasi)
- X_1 = Variabel Bebas Pertama (*self efficacy*)
- X_2 = Variabel Bebas Kedua (*self esteem*)
- a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1 (*self efficacy*)
- b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2 (*self esteem*)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

¹²Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.94.

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Hal ini dimaksudkan agar hubungan kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain.¹³

Hipotesis Penelitiannya :

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan signifikansi :

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

¹³ *Op. cit*, h.22

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variable-variabel independen yang ada dalam model, regresi, dengan variable dependen secara simultan (serempak).¹⁴

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen¹⁵.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya *Self Efficacy* dan *Self Esteem* secara serentak tidak berhubungan terhadap Prokrastinasi.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya *Self Efficacy* dan *Self Esteem* secara serentak berhubungan terhadap Prokrastinasi.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

¹⁴ Duwi Priyatno, *op.cit* h.65

¹⁵ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 48.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak¹⁶.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya *Self Efficacy* tidak berhubungan negatif terhadap Prokrastinasi

$H_a : b_1 > 0$, artinya *Self Efficacy* berhubungan negatif terhadap Prokrastinasi

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya) *Self Esteem* tidak berhubungan negatif terhadap Prokrastinasi

$H_a : b_2 > 0$, artinya *Self Esteem* berhubungan negatif terhadap Prokrstinasi

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen¹⁷.

¹⁶ *Ibid*, h. 50.

¹⁷*Ibid*, h. 56.